

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perubahan terhadap aspek – aspek intelektual, emosional atau sikap dan keterampilan akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar dilihat berdasarkan respon yang diberikan peserta didik terhadap *stimulus* (rangsangan) yang diberikan guru. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Dimiyati & Mudjiono (2006), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang yang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014).

Purwanto (2016), menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Abdul Haris & Asep Jihad, (2013) menyatakan bahwa, Hasil belajar adalah yang dicapai peserta didik sangat erat

kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam kategori yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi dan jurnal ditemukan beberapa masalah sebagai berikut : (1) Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (2) tujuan pembelajaran belum optimal karena terdapat berbagai kendala yang menghambat para guru, salah satu kendalanya adalah para guru sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologi peserta didik, yakni hanya ada peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran sedangkan yang lainnya tidak partisipasi dan membuat keributan dalam kelas. (3) kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) peserta sulit menguasai materi yang diberikan oleh guru, (5) pada pelaksanaan proses belajar mengajar masih perpusat pada guru di mana guru lebih aktif dibandingkan peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik adalah dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran sains dimana guru dan peserta didik yang menentukan dan merumuskan masalah secara bersama, dan peserta didik secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban

serta menarik kesimpulan sendiri tentang masalah yang diberikan oleh guru, dan guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut (Saniah dkk, 2017).

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahu, berpikir ilmiah, mampu melakukan penyelidikan dan memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri dibawah bimbingan guru (Wahyudi dkk, 2013). Model inkuiri terbimbing memungkinkan peserta didik untuk belajar dan berlatih dalam merancang dan menganalisis data serta menerapkan konsep yang memperoleh guru mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari beberapa tahapan. Tahap *pertama*, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan yang telah diajukan. Tahap *kedua*, peserta didik memberikan jawaban sementara yang berhubungan masalah tersebut. Tahap *ketiga*, peserta didik menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Tahap *keempat*, peserta didik mengumpulkan data yang sesuai dengan topik pembelajaran dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap *kelima*, peserta didik mengolah data yang diperoleh kedalam sebuah media pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil pengolahan data tersebut. Tahap *keenam*, peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Tahapan dan kegiatan model pembelajaran inkuiri terbimbing diatas dapat membimbing atau mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Suprianto dkk (2016), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 33.94 dan *posttest* 73.94. Hasil tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Studi Literatur Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Menengah Pertama”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah

3. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model Inkuiri terbimbing yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya